

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu hal yang dapat membantu manusia untuk memenuhi kebutuhan yang paling hakiki dalam kehidupannya yaitu kecenderungannya akan kebenaran dan kerinduan akan kebahagiaan. Tanpa adanya pendidikan manusia akan sama dengan makhluk lainnya karena manusia tidak dapat menjalankan kiprahnya di muka bumi ini, maka dari itu pendidikan dikatakan sebagai stimulus untuk membangkitkan potensi dasar yang dimiliki oleh manusia.¹

Usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik dengan melalui suatu program kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang akan berdampak pada peranannya pada masa yang akan datang adalah makna dari pendidikan itu sendiri. Jika dilihat dari maknanya maka dapat diartikan bahwasanya pendidikan dilaksanakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, serta berdasarkan pemikiran rasional-objektif.²

Pada umumnya pendidikan dilakukan di setiap satuan pendidikan, baik itu mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah hingga pendidikan tinggi. Selain itu pendidikan juga dilaksanakan pada lembaga-lembaga nonformal dan informal. Dilaksanakannya suatu pendidikan seharusnya

¹Muhammad Fathurrohman, *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam Kajian Telaah Tafsir Al-Qur'an* (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2017), 2.

²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2.

menjadi landasan terhadap pembentukan pribadi peserta didik, dan masyarakat pada umumnya.³

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak atau karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan juga menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab merupakan suatu fungsi dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan bertujuan membantu peserta didik untuk masuk dalam suatu kondisi kehidupan yang bermasyarakat, yang dalam hal ini setiap jenjang dan lembaga pendidikan akan berupaya untuk mendidik peserta didik agar dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna.⁴

Dalam setiap kegiatan atau aktivitas pendidikan melalui suatu pengajaran pastilah tidak akan lepas dari adanya beberapa faktor yang dapat menunjang kegiatan pendidikan tersebut. Faktor yang sangat berperan dalam suatu kegiatan pendidikan salah satunya yaitu sumber belajar. Dalam kegiatan pendidikan, sumber belajar digunakan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat mewujudkan suatu hasil pembelajaran yang berkualitas. Jika membahas tentang sumber belajar, maka pada dasarnya Allah SWT. telah memerintahkan hamba-Nya untuk menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber belajar yang paling utama. Hal tersebut tertuang dalam surah An-Nahl ayat 64 dan surah Shad ayat 29, yang berbunyi:

³E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 13.

⁴I. Wayan Cong Sujana, "FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (23 Juli 2019): 30–32, <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ ۚ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ ○

Artinya: “Dan Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur’an) ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Al-Nahl : 64)

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ○

Artinya: “Kita (Al-Qur’an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.” (QS. Shad : 29)

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwasanya sumber belajar yang paling utama untuk dijadikan sebagai landasan pendidikan hanyalah Al-Qur’an. Namun tidak memungkiri bahwasanya masih banyak sumber belajar lain yang dapat dijadikan sebagai acuan selain sumber belajar pokok yang dijelaskan di atas tersebut misalnya seperti pesan, manusia, bahan, peralatan, teknik atau metode, dan lingkungan.⁵

Sumber belajar berperan sebagai komponen yang dapat membantu dalam suatu proses kegiatan pembelajaran, yang mana secara harfiah sumber belajar ini tidak lain dan tidak bukan adalah seluruh daya yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan proses kegiatan pembelajaran baik itu secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau keseluruhan. AECT (*Association for Education and Communication Technology*) mendefinisikan bahwasanya sumber belajar merupakan seluruh sumber baik itu berupa data, manusia, atau bentuk tertentu yang bisa dimanfaatkan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, yang mana sumber belajar dalam kegiatan belajar tersebut dapat

⁵Zulfiana Irzawati, “Sumber Belajar dan Manfaatnya Menurut Perspektif Al-Qur’an” (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2010)., 2.

digunakan secara terpisah ataupun terkombinasi sehingga akan memudahkan peserta didik untuk mencapai tujuan belajarnya.⁶

Segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat dimanfaatkan untuk membantu mengoptimalkan hasil kegiatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai sumber belajar. Optimalisasi hasil kegiatan pembelajaran ini tidak hanya bisa dilihat dari segi hasil belajar (*output*) saja, namun juga dapat dilihat dari segi proses yang berupa interaksi antara peserta didik dengan berbagai macam sumber yang bisa merangsang dirinya untuk belajar serta mempercepat pemahaman juga penguasaan ilmu yang dipelajarinya.⁷ Sumber belajar bisa memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang lebih nyata dan konkret, serta akan memotivasi peserta didik untuk terus belajar. Dengan demikian, seorang peserta didik dan pendidik diharapkan untuk dapat memanfaatkan seluruh sumber belajar yang ada dengan sebaik-baiknya agar dapat memberikan hasil kegiatan belajar yang optimal.⁸

Adapun sumber belajar yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran tentunya sangat beragam baik itu dari segi jenis dan bentuknya. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasanya sumber belajar itu tidak hanya dalam bentuk bahan cetakan seperti buku teks saja, namun sumber belajar disini diklasifikasikan menjadi enam jenis yaitu pesan (*message*), orang (*people*), bahan (*material*), peralatan (*device*), teknik atau metode (*technique*), dan lingkungan (*setting*).⁹

⁶Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 130.

⁷*Ibid.*, hlm. 132.

⁸Eveline Siregar, *Pemanfaatan Sumber Belajar* (Banten: Universitas Terbuka, 2019), 1.20.

⁹Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 181-182.

Sumber belajar juga termasuk faktor penting yang dapat menunjang keberhasilan pada suatu pelaksanaan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan sumber belajar merupakan salah satu komponen yang dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut perlu kita ketahui bahwasanya salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan adalah kurikulum. Selain itu kurikulum juga sekaligus merupakan pedoman atau acuan dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar negara, yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Tujuan dan pola kehidupan suatu negara banyak ditentukan oleh sistem kurikulum yang digunakannya, baik itu mulai dari kurikulum Taman Kanak-kanak (TK) hingga kurikulum Perguruan Tinggi (PT). Sehingga jika terjadi perubahan sistem ketatanegaraan, hal tersebut juga bisa berpengaruh terhadap perubahan sistem pendidikan hingga sistem kurikulum yang diterapkan.¹⁰

Dalam Al-Qur'an tepatnya pada surah Al Luqman ayat 12, Allah SWT. telah memberikan gambaran bagaimana kurikulum itu seharusnya terutama dalam proses mendidik anak, yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۖ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ
فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu: “Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah) maka sesungguhnya dia bersyukur atas dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, Maha Terpuji”.”

¹⁰Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 1.

Ayat di atas senada dengan konteks kurikulum yang merupakan suatu rencana untuk memberikan pedoman atau acuan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Dan hal tersebut sejalan dengan ayat di atas yakni sebagai pengendali dari suatu pembelajaran agar tidak melenceng dari substansi ilmu itu sendiri.¹¹ Kurikulum memiliki kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan sehingga kurikulum merupakan syarat mutlak dalam setiap lembaga pendidikan. Selain itu kurikulum juga merupakan suatu hal yang tidak dapat terpisahkan dari pendidikan atau pembelajaran itu sendiri. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya seluruh tujuan pendidikan. Seperti yang diutarakan oleh Mauritz Johnson dalam Nana Syaodih Sukmadinata, kurikulum “*Prescribes (or at least anticipates) the result of instructions*”. Kurikulum juga diartikan sebagai suatu rencana pendidikan yang memberikan acuan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan. Selain itu, kurikulum juga merupakan suatu bidang studi yang didalami oleh para ahli atau spesialis kurikulum yang menjadi sumber konsep-konsep atau memberikan landasan-landasan teoritis terhadap pengembangan kurikulum dalam berbagai institusi pendidikan.¹²

Suatu kurikulum dipersiapkan juga dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu mempersiapkan peserta didik agar mereka bisa hidup di tengah masyarakat yang mana makna dari hal tersebut tidak hanya berhubungan dengan kemampuan peserta didik untuk dapat menginternalisasi nilai atau hidup sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat,

¹¹Umi Mahmudah, “Kurikulum Pendidikan Dalam Kajian Al-Qur’an Hadits Tematik,” *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 08, Nomor 02 (Juli 2018): 101–102.

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum.*, 4.

namun pendidikan juga harus terkait dengan pemberian pengalaman agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan minat dan bakat mereka. Maka dengan demikian kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan, hal ini dikarenakan dalam kurikulum bukan hanya berhubungan dengan tujuan serta arah pendidikan, namun selain itu dalam kurikulum juga mengandung pengalaman belajar yang harus peserta didik miliki, serta bagaimana mengorganisasikan pengalaman itu sendiri.

Kurikulum haruslah bersifat dinamis, yang dalam hal ini berarti suatu kurikulum akan selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur, sistem nilai, juga kebutuhan masyarakat. Dengan ini maka para pengembang kurikulum yang dalam hal ini juga termasuk guru haruslah memiliki wawasan luas dan mendalam terkait hal tersebut. Untuk perbaikan serta penyempurnaan kurikulum, maka kurikulum tersebut haruslah *dimonitoring* dan dievaluasi, hal ini dikarenakan setiap melakukan perbaikan serta penyempurnaan kurikulum dalam kegiatannya belum tentu akan menghasilkan sesuatu yang baik dikarenakan kurikulum itu pada dasarnya bersifat hipotesis, yang dalam artian yaitu baik atau tidaknya suatu kurikulum akan dapat diketahui setelah diterapkan di lapangan.¹³

Tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum yaitu melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Melalui kegiatan pembelajaran ini semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang

¹³ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum.*, 2.

nyata (*actual curriculum* atau *curriculum in action*). Wujud nyata dari konsep, prinsip, serta aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada kemampuan guru sebagai pelaksana kurikulum. Oleh karena itu, guru menjadi kunci pemegang pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum yang disebabkan karena pada dasarnya guru adalah orang yang bertindak sebagai perencana, pelaksana, penilai, dan pengembang kurikulum yang sebenarnya. Suatu kurikulum diharapkan agar dapat memberikan landasan, isi, dan menjadi acuan dalam pengembangan kemampuan peserta didik secara optimal sesuai dengan tuntutan serta kebutuhan peserta didik, orang tua, dan masyarakat yang dalam hal ini bertindak sebagai *stakeholders*.¹⁴

Kurikulum dalam pengimplementasiannya dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu: *Pertama*, pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah yang dalam hal ini kepala sekolah merupakan sosok yang berperan serta bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. *Kedua*, pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, yang mana dalam pelaksanaannya guru merupakan sosok yang memegang peranan penting serta bertanggung jawab terkait dengan pelaksanaan kurikulum pada tingkat kelas tersebut, dengan ini maka pembagian tugas dan tanggung jawab guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran dalam pelaksanaan kurikulum di lingkungan kelas.¹⁵

Pemanfaatan sumber belajar untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum harus dimanfaatkan sebaik mungkin agar dapat memberikan hasil yang optimal. Di SMA Negeri 4 Pamekasan, pemanfaatan sumber belajar

¹⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*., 79.

¹⁵Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 105-106.

ini memiliki peran yang sangat penting terhadap keberhasilan dalam implementasi kurikulum. Hal ini dikarenakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang sudah dirancang atau dikemas rapi dalam suatu kurikulum ini memerlukan suatu sumber belajar yang dapat digunakan atau dimanfaatkannya untuk mencapai atau untuk menunjang pengimplementasian kurikulum tersebut. Maka dari itu, di SMA Negeri 4 Pamekasan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada baik itu mulai dari *Message* (pesan) yang berupa bahan-bahan pelajaran, *People* (manusia), *Materials* (bahan), *Device* (peralatan), *Technique* (teknik atau metode), dan *Setting* (lingkungan). Hal tersebut dilakukan semata-mata demi keberhasilan pelaksanaan kurikulum dan tentunya untuk pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kegiatan wawancara yang dilakukan sebagai kegiatan pra penelitian di SMA Negeri 4 Pamekasan yang melibatkan Waka Urusan Akademik di SMA Negeri 4 Pamekasana secara langsung, yaitu Ibu Nurul Fitriyah, menjelaskan bahwasanya sumber belajar yang dimanfaatkan sebagai penunjang pelaksanaan kurikulum di SMA Negeri 4 Pamekasan ini sangat beragam. Beliau menjelaskan bahwasanya sumber belajar yang dimanfaatkan di SMA Negeri 4 Pamekasan yaitu: *Pertama*, pesan yang dalam hal ini berupa RPP, silabus, cerita rakyat, dongeng, dan berbagai fakta-fakta. *Kedua*, manusia yang dalam hal ini yaitu guru. *Ketiga*, bahan yang dalam hal ini bahan meliputi buku paket, video pembelajaran dan juga slide materi. *Keempat*, peralatan yang dalam hal ini berupa sesuatu yang dapat membantu bahan untuk menyampaikan pesan terhadap peserta didik misalnya seperti LCD proyektor yang digunakan untuk menampilkan video

pembelajaran. Selain itu di SMA Negeri 4 Pamekasan ini juga menggunakan HP sebagai peralatan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk mengakses media pembelajaran atau *platform* pembelajaran *online* yang telah disediakan guru untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring yang diberlakukan di SMA Negeri 4 Pamekasan. *Kelima*, teknik atau metode yang dalam hal ini berupa cara guru dalam menyampaikan pesan atau informasi terhadap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang biasanya berupa ceramah, diskusi kelompok, presentasi, dan game. Ibu Nurul Fitriyah selaku waka kurikulum di SMA Negeri 4 Pamekasan juga menjelaskan terkait dengan teknik pembelajaran yang digunakan sebagai penunjang pelaksanaan kurikulum di SMA Negeri 4 Pamekasan ini tentunya sangat beragam. Hal ini dikarenakan setiap guru memiliki kriteria atau ciri khasnya sendiri yang dengan hal tersebut penggunaan atau penerapan teknik pembelajarannya pun juga berbeda, ada yang menggunakan teknik ceramah, diskusi, atau belajar mandiri. *Keenam*, salah satu sumber belajar yang memiliki peran penting dalam menunjang pelaksanaan kurikulum di SMA Negeri 4 Pamekasan yaitu lingkungan, apalagi menurut penuturan Ibu Nurul Fitriyah, SMA Negeri 4 Pamekasan ini merupakan sekolah Adiwiyata, sehingga lingkungan juga menjadi *icon* dari SMA Negeri 4 Pamekasan itu sendiri. Selain itu di SMA Negeri 4 Pamekasan ada pembelajaran khusus terkait dengan lingkungan ini, yaitu Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang merupakan pembelajaran wajib di SMA Negeri 4 Pamekasan, selain itu juga lingkungan belajar sekitar seperti ruang kelas, auditorium, dan perpustakaan dibuat senyaman mungkin agar dapat tercipta lingkungan belajar yang kondusif, efektif serta efisien.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang diambil yaitu:

1. Bagaimana pemanfaatan sumber belajar sebagai penunjang pelaksanaan kurikulum di SMA Negeri 4 Pamekasan?
2. Bagaimana gambaran keberhasilan pelaksanaan kurikulum melalui pemanfaatan sumber belajar di SMA Negeri 4 Pamekasan?
3. Apa saja kendala dan alternatifnya dalam pemanfaatan sumber belajar sebagai penunjang pelaksanaan kurikulum di SMA Negeri 4 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemanfaatan sumber belajar sebagai penunjang pelaksanaan kurikulum di SMA Negeri 4 Pamekasan.
2. Mendeskripsikan gambaran keberhasilan pelaksanaan kurikulum melalui pemanfaatan sumber belajar di SMA Negeri 4 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui kendala dan alternatifnya dalam pemanfaatan sumber belajar sebagai penunjang pelaksanaan kurikulum di SMA Negeri 4 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana penelitian-penelitian lapangan lainnya, penelitian inipun mempunyai dua kegunaan yang ingin dicapai oleh peneliti yang meliputi:

1. Kegunaan Secara Ilmiah (Teoritis)

Secara ilmiah (teoritis) penelitian ini diharapkan menjadi salah satu upaya dari sekian banyak usaha pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya yang berkenaan dengan Pemanfaatan Sumber Belajar Sebagai Penunjang Pelaksanaan Kurikulum di SMA Negeri 4 Pamekasan.

2. Kegunaan Secara Sosial (Praktis)

Secara sosial (praktis) penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk:

- a. Bagi SMA Negeri 4 Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk memperhatikan dan juga mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar yang ada di sekolah sebagai penunjang pelaksanaan kurikulum.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para guru terkait dengan pentingnya pemanfaatan sumber belajar sebagai penunjang pelaksanaan kurikulum.

- c. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi di kalangan kampus, khususnya mahasiswa, baik sebagai bahan perkuliahan, Skripsi, dan pengayaan perpustakaan.

- d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman khusus peneliti yang nantinya akan memperluas cakrawala pemikiran dan

wawasan keilmuan peneliti tentang Pemanfaatan Sumber Belajar Sebagai Penunjang Pelaksanaan Kurikulum.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ditulis untuk menghindari kekaburan makna dan mendapatkan kesamaan penafsiran. Pada penelitian ini akan difokuskan pada pemanfaatan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dalam hal ini penulis menjabarkan sebagai berikut:

1. Sumber Belajar

Sumber belajar ialah semua sumber yang menunjang proses pembelajaran baik itu berupa pesan (*message*), orang (*people*), bahan (*material*), peralatan (*device*), teknik atau metode (*technique*), dan lingkungan (*setting*), sehingga dapat dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber untuk kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kualitas belajarnya.¹⁶

2. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁷

3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang

¹⁶Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar* (Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2017), 24.

¹⁷Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum.*, 4.

mana proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.¹⁸

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari pengulangan kajian terhadap penelitian yang sama, maka penulis mencari literatur yang membahas tentang pemanfaatan sumber belajar, yang mana hal ini diperlukan guna menjamin orisinalitas penelitian ini. Selanjutnya, peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu yang sedikit banyak berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Narizky Azmi pada tahun 2014 dengan judul “Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”. Penelitian yang dilakukan di SMP An Nurmaniyah ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang mana penelitian deskriptif tersebut ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik itu fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Narizky Azmi ini yaitu: sumber belajar yang dimanfaatkan mencakup enam jenis. *Pertama*, pesan, dalam hal ini pesan bisa berupa materi yang bersumber dari standar isi yang menjadi rujukannya, dan disini penyampaian materi oleh guru SMP An Nurmaniyah memang bersumber dari standar isi dan silabus. *Kedua*, orang, dalam hal ini orang sebagai sumber belajar yang dimaksud yaitu guru, dan guru sebagai sumber belajar harus memiliki kualifikasi yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya. *Ketiga*, bahan, dalam hal ini bahan yang digunakan yaitu

¹⁸ Moh Suardi, *Belajar & Pembelajaran*, Ed. 1, Cet. 1 (Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2018), 4.

seperti buku paket yang disediakan oleh sekolah, power point, peta, lab, invocus, dan VCD. *Keempat*, alat, dalam hal ini alat yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar di SMP An Nurmaniyah sudah cukup memadai, misalnya seperti peta, lab, invocus, dan VCD. *Kelima*, teknik, dalam hal ini dalam penyampaian materi guru SMP An Nurmaniyah menggunakan metode ceramah bervariasi, kelompok kerja, diskusi, observasi, simulasi, dan tanya jawab. *Keenam*, latar, dalam hal ini proses pembelajaran di SMP An Nurmaniyah tidak hanya sebatas dilakukan di dalam kelas saja, namun juga terkadang dilakukan di luar kelas terutama ketika melakukan praktek.¹⁹

2. Skripsi yang ditulis oleh Fauzan Ma'ruf pada tahun 2021 dengan judul "Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Ma'ruf ini yaitu sebagai berikut: *Pertama*, pemanfaatan sumber belajar dilakukan melalui kegiatan OWOJ (*One Day One Juz*), kegiatan tersebut merupakan pemanfaatan sumber belajar berupa Al-Qur'an yang dibagikan kepada setiap peserta didik. *Kedua*, pemanfaatan sumber belajar melalui kegiatan sholat berjamaah di Masjid SMA Negeri 1 Kutasari, kegiatan tersebut dilakukan sebagai bentuk pemanfaatan fasilitas sumber belajar yang telah disediakan oleh pihak sekolah. *Ketiga*, pemanfaatan sumber belajar internet, LCD proyektor, dan *google classroom* pada pembelajaran PAI di

¹⁹Narizky Azmi, "Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2014.

SMA Negeri 1 Kutasari. *Keempat*, pemanfaatan sumber belajar buku paket, dalam hal ini untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan dengan efektif, maka guru harus memanfaatkan sumber belajar yang berupa buku paket yang sudah disediakan oleh sekolah. *Kelima*, pemanfaatan sumber belajar PAI lingkungan sekitar, yaitu pemanfaatan sumber belajar tersebut dilakukan untuk memanfaatkan berbagai fasilitas sumber belajar yang ada di sekolah agar dapat melangsungkan pembelajaran dengan maksimal baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Adapun kendala dalam pemanfaatan sumber belajar di SMA Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga yaitu ada pada pendidik itu sendiri, kendala dari peserta didik, serta kendala dari segi peralatan atau fasilitas pendidikan. Untuk penggunaan alternatif dalam mengatasi situasi kendala pemanfaatan sumber belajar di SMA Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga ini yaitu dengan pelatihan pendidik, membangun jiwa motivasi pada pendidik, serta manajemen pengelolaan sumber belajar. Selain itu, pemanfaatan sumber belajar juga dengan memanfaatkan enam jenis sumber belajar, yaitu: *Pertama*, pesan, dalam hal ini informasi yang disampaikan yaitu dalam bentuk cerita mengenai pengalaman dan materi. *Kedua*, manusia, sumber belajar manusia dalam hal ini yaitu guru PAI yaitu bapak Irvan Nugroho. *Ketiga*, bahan, dalam hal ini bahan yang dimaksud yaitu buku paket. *Keempat*, alat, dalam hal ini alat yang dimanfaatkan yaitu laptop, LCD proyektor, speaker, dan jaringan wi-fi. *Kelima*, teknik, yaitu berupa metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu ceramah, tanya

jawab, demonstrasi, dan belajar kelompok. *Keenam*, lingkungan, dalam hal ini yang dimaksud yaitu kelas, masjid, dan kebun.²⁰

²⁰Fauzan Ma'ruf, "Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga," *Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2021.